



**POLA KEMITRAAN YAYASAN OBOR TANI (LSM) DAN
MASYARAKAT DALAM MEMBERDAYAKAN PETANI DESA
WONOKERTO KABUPATEN SEMARANG
(PERIODE 2009-2013)**

Jurnal

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata I
Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Univesitas Diponegoro**

Penyusun

ERNA KURNIA

NIM 14010113120064

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
DEPARTEMEN POLITIK DAN PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

**POLA KEMITRAAN YAYASAN OBOR TANI (LSM) DAN MASYARAKAT
DALAM MEMBERDAYAKAN PETANI DESA WONOKERTO KABUPATEN
SEMARANG (PERIODE 2009-2013)**

***Abstrack.** The successfulness Obor Tani Foundation in empowering the farmer of Wonokerto Village Semarang Regency with the achievement Platinum GKMP award 2012 from the Ministry of welfare coordinator (Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan RI) is the background of this research. The issue of this research is: How is the partnership pattern involved between obor tani foundation and society in empowering Wonokerto society? How is the empowerment program held by the Obor Tani Foundation in attempt to increase the income of Wonokerto society?*

The purpose of this research is to describe how is the partnership pattern involved between Obor Tani Foundation and Wonokerto society incorporated in the Farmer Empowerment Center (Sentra Pemberdayaan Tani). Other, this research is aiming to explain how is empowerment process held by the obor tani foundation and wonokerto society in attempt to increase the income.

To answer the issue and the purpose of this research, this research is using partnership theory and empowerment theory with qualitative method. Data collection technique is conducted by using interview and documentation. Data source triangulation technique is used in testing data validity and reliability.

The result show that partnership involved between Obor Tani Foundation and society is mutualism partnership which the stakeholder involved get the advantage from the partnership. For society, the partnership held in 3,5 years give the impact of income increasing by the cultivation of dragon fruit, development of mini reservoir, and development of training home. Whereas for the obor tani foundation, the empowerment of Wonokerto village is a good performance so that increase the value of the foundation for the responsibility to PT Pertamina as a donor. Further Obor Tani foundation can collaborate the partnership with other big companies through CSR program. The successfulness of the high quality dragon fruit production also help the Hortimart Agro Center and other fruit shops in getting high quality of fruit stock without import. For the government, the empowerment program has an advantage in expanding the new jobs to reduce the poverty according to MDG's 1st purpose.

The recommendation of this research is the partnership model in empowering society held by obor tani foundation can be applicated to reduce the poverty in other village in Indonesia.

Keywords: Partnership, empowerment, poverty reduction

Abstrak. Keberhasilan Yayasan Obor Tani dalam memberdayakan petani Desa Wonokerto dengan perolehan Platinum GKMP Award 2012 dari Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan RI menjadi latar belakang penelitian ini. Masalah yang muncul adalah : Bagaimana pola kemitraan yang terjalin antara Yayasan Obor Tani dan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat Desa Wonokerto? Bagaimana program pemberdayaan oleh Yayasan Obor Tani dalam upaya meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Wonokerto dilaksanakan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana pola kerjasama yang terjalin antara Yayasan Obor Tani dan masyarakat Desa Wonokerto yang tergabung dalam Sentra Pemberdayaan Tani. Selain itu, penelitian ini untuk menjelaskan bagaimanakah proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Obor Tani dan masyarakat dalam upaya meningkatkan penghasilan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teori kemitraan dan pemberdayaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan yang terjalin antara Yayasan Obor Tani dan masyarakat merupakan kemitraan yang bersifat mutualisme dimana pihak-pihak yang terlibat mendapatkan manfaat dari kemitraan. Bagi masyarakat, kemitraan yang dilakukan selama 3,5 tahun memberikan dampak peningkatan penghasilan melalui budi daya buah naga, pembangunan waduk mini dan pembangunan wisma pelatihan. Sedangkan bagi Yayasan, pemberdayaan di Desa Wonokerto dapat meningkatkan nilai tambah yayasan atas pertanggungjawabannya kepada pihak donatur yaitu PT Pertamina sehingga ke depan Yayasan Obor Tani bisa menjalin kemitraan dengan perusahaan-perusahaan besar melalui program CSR. Keberhasilan dalam memproduksi buah naga yang berkualitas juga membantu Hortimart Agro Center dan toko buah lainnya mendapatkan persediaan buah berkualitas unggul tanpa harus melalui impor. Bagi pemerintah, program pemberdayaan memiliki manfaat yaitu membantu dalam menyediakan lapangan pekerjaan baru sebagai upaya pengentasan kemiskinan sesuai dengan MDG's. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar model kemitraan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Yayasan Obor Tani dapat diterapkan untuk mengentaskan kemiskinan desa lain di Indonesia.

Kata Kunci : Kemitraan, pemberdayaan, pengentasan kemiskinan

I. PENDAHULUAN

Garis kemiskinan di Indonesia dalam beberapa tahun hingga akhir 2016 mengalami kenaikan dan penurunan di mana angka kemiskinan di pedesaan berada

pada titik lebih tinggi dibanding dengan di perkotaan (penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan). Salah satu komitmen internasional dalam meningkatkan pembangunan di berbagai negara adalah melalui *Millenium Development Goals (MDGs)*. Komitmen ini menjadi suatu acuan bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia dalam menyusun rencana pembangunan. Terdapat delapan tujuan dari ditetapkannya MDGs. Diantara delapan tujuan tersebut, salah satu tujuan utama yang ingin dicapai dalam MDGs adalah memberantas kemiskinan melalui penciptaan lapangan pekerjaan baru.

Sejak era 1950-an sampai saat ini, di negara-negara yang sedang berkembang dapat diidentifikasi adanya pendekatan yang secara silih berganti menjadi arus utama dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat. Pada perkembangan terakhir, pemberdayaan masyarakat telah menempatkan dirinya sebagai pendekatan yang banyak dianut dan mewarnai berbagai kebijakan pembangunan masyarakat. Pendekatan ini dalam banyak hal dapat dilihat sebagai operasionalisasi dari perspektif pembangunan yang berpusat pada rakyat (*people centered development*). Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam implementasinya dijabarkan ke dalam sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan menarik manfaat hasil pembangunan.¹

Kemiskinan terus terjadi. Ditandai dengan semakin menurunnya kualitas hidup. Belum berhasilnya program pengentasan kemiskinan telah mendorong perusahaan memberikan kontribusinya dalam bentuk program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Partisipasi dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan adalah dengan mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sebagai salah satu upaya untuk

¹ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 69

menciptakan keberlangsungan usaha dalam menciptakan dan memelihara keseimbangan antara mencetak keuntungan, fungsi-fungsi sosial dan pemeliharaan lingkungan hidup (*triple bottom line*).²

Salah satu program yang sedang dikembangkan oleh program CSR Pertamina beberapa waktu terakhir ini adalah melalui program desa binaan. Dalam menentukan lokasi desa yang akan dijadikan sasaran pemberian dana CSR, tidak semua desa bisa mendapatkan bantuan dana tersebut melainkan harus memenuhi berbagai kriteria. Dari seluruh desa yang ada di Indonesia, terdapat beberapa desa yang beruntung mendapatkan bantuan dana binaan CSR tersebut diantaranya tersebar di wilayah Desa Kedungsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo DIY, Desa Balongan, Majakerta dan Karangsong Jawa Barat serta salah satunya desa binaan di Jawa Tengah yaitu Desa Wonokerto, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang.

Dari beberapa desa binaan CSR Pertamina, terdapat salah satu desa binaan yang berhasil memperoleh penghargaan Platinum untuk kategori *Eradicate Extreme Poverty and Hunger* Bidang Program Partisipasi Penciptaan Lapangan Kerja Baru pada ajang Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Award & Expo 2012. Penghargaan tersebut diberikan kepada SPT Desa Wonokerto yang dianggap mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Obor Tani selama 3,5 tahun kepada masyarakat, ketika panen raya berlangsung dapat memperoleh hasil panen mencapai 7 sampai 8 ton.

Adapun permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pola kemitraan yang terjalin antara Yayasan Obor Tani dan masyarakat Desa Wonokerto dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan bagaimanakah peran dari masing-masing pihak yang terlibat dalam kerjasama pengentasan kemiskinan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab

² Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 7

permasalahan yang hendak diteliti yaitu bagaimakah pola kemitraan yang terjalin dan bagaimanakah pelaksanaan pemberdayaan oleh Yayasan Obor Tani kepada masyarakat Desa Wonokerto.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti berusaha menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pemilihan informan akan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (pemilihan yang didasarkan pada teori). Adapun informan penelitian adalah diantaranya Pengurus Yayasan Obor Tani Kota Semarang, Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Semarang, Perangkat Desa Wonokerto, Pengurus Sentra Pemberdayaan Tani Desa Wonokerto dan Anggota masyarakat yang tergabung dalam pelaksanaan program pemberdayaan tani melalui Sentra Pemberdayaan Tani Desa Wonokerto (Petani Inti dan Karyawan Pemeliharaan Tanaman).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan informan. Sebagai penunjang peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapat data-data tertulis yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan model analisa data dasar secara kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data yang tidak dapat diterjemahkan dalam bentuk angka dan dilakukan dengan menguraikan informasi-informasi yang diperoleh secara logis. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Dengan triangulasi sumber akan diperoleh jawaban yang bervariasi dari berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, atau juga mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

3.1. Pola Kemitraan Yayasan Obor Tani dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Petani Desa Wonokerto (Periode 2009-2013)

Desa Wonokerto merupakan salah satu desa dalam wilayah administratif Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang yang terletak pada ketinggian 216 m di atas permukaan laut dan berada di bagian timur Kabupaten Semarang. Penduduk Desa Wonokerto masih banyak yang termasuk dalam kategori keluarga miskin dengan tingkat penghasilan relatif sedikit dan kondisi tempat tinggal yang sebagian besar berupa bangunan tidak permanen. Lokasi yang jauh dari pusat keramaian dan kondisi sumber daya alam yang kurang produktif menyebabkan sebagian penduduk secara ekonomi masih berada pada kategori keluarga miskin. Desa Wonokerto memiliki luas wilayah 361.100 Ha. Dari seluruh wilayah yang ada, 171.400 Ha merupakan tanah sawah dan sebesar 80.740 Ha merupakan lahan tegalan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, muncullah inisiatif menjalin kerjasama dengan pihak Yayasan Obor Tani dan PT Pertamina melalui program pemberdayaan. Program kerjasama yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kehidupan masyarakat Desa Wonokerto dilakukan dengan pendirian Sentra Pemberdayaan Tani (SPT). Sentra Pemberdayaan Tani merupakan sebuah sentra, dimana di kawasan tersebut dilakukan usaha dan upaya untuk memberdayakan petani sehingga petani di sekitar SPT mampu menggarap tanahnya dalam bidang pertanian dimana hasilnya dapat memberikan kehidupan yang layak bagi keluarganya. Yayasan Obor Tani memiliki tujuan membangun ‘Titik-Titik Api’ sebagai percontohan pemberdayaan tani di berbagai desa miskin termasuk Desa Wonokerto. Adapun komoditas yang ditanam oleh petani adalah buah naga jenis *Red Dragon*.

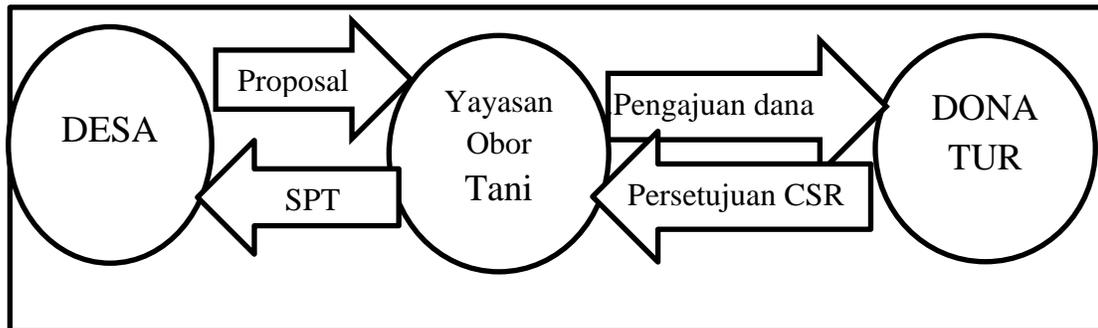
Program Sentra Pemberdayaan Tani Desa Wonokerto merupakan bentuk kerjasama antara Operator (Yayasan Obor Tani), Donatur dan Petani Inti. Yayasan

Obor Tani berperan dalam menjalankan dan mengelola seluruh kegiatan SPT sampai berakhirnya proyek, namun jika diperlukan SPT dapat dilanjutkan dengan persetujuan petani dan Yayasan Obor Tani. Donatur memiliki peran dalam menyediakan sejumlah dana yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan SPT, sedangkan Petani inti (Niti) merupakan pihak yang menyediakan lahan bagi program SPT yaitu lahan untuk waduk mini, wisma SPT, lahan tanam dan wajib mengikuti kegiatan secara aktif sesuai dengan perjanjian kerjasama yang telah disepakati.

Keterlibatan masyarakat dalam program kerjasama pemberdayaan dilakukan melalui beberapa hal yaitu dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi kegiatan serta pemanfaatan hasil pemberdayaan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Wonokerto juga melibatkan pihak pemerintah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memberikan bantuan dana sebesar Rp.1,153 M dengan peruntukan pembangunan waduk mini bergeomembran volume air 7.200 m³ dengan perkuatan khusus. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Semarang juga ikut berperan dalam penyediaan lahan untuk waduk mini dan wisma SPT. Sebagai pemberi donatur utama pemberdayaan masyarakat, PT Pertamina memberikan anggaran sebesar Rp 1,4 M untuk pembangunan fisik dan pemberdayaan selama 3,5 tahun.

Pada dasarnya terdapat beberapa tokoh ataupun ahli yang berpendapat tentang teori kemitraan dalam hal ini model yang dijalankan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi literatur, model kemitraan yang dijalankan oleh Yayasan Obor Tani dan masyarakat dalam pemberdayaan termasuk dalam model *Mutualism partnership* atau kemitraan mutualistik. Kemitraan mutualistik merupakan sebuah persekutuan yang terjadi antara dua pihak atau lebih, yang sama-sama menyadari aspek pentingnya melakukan kemitraan, yaitu untuk saling memberikan manfaat lebih, sehingga akan dapat mencapai tujuan secara lebih optimal. Manfaat saling silang antara pihak-pihak yang bekerjasama dapat diperoleh sehingga memudahkan masing-masing dalam mewujudkan visi misi dan tujuannya.

Gambar. 1
Alur Pengajuan Proposal Kerjasama Pemberdayaan



Sumber : Materi Magang Pemberdayaan Tani Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluh Provinsi Jawa Tengah Yayasan Obor Tani, (2013)

Penjabaran dari alur tersebut adalah sebagai berikut,

a. Pengajuan Proposal Kegiatan dari Masyarakat Kepada Yayasan Obor Tani

Pada tahap awal, masyarakat Desa Wonokerto yang telah tergabung dalam Kelompok Tani Ngudi Raharjo yang bergerak dalam bidang tanaman pangan mengajukan proposal ditujukan kepada Yayasan Obor Tani. Dalam pelaksanaan tahap pertama ini, masyarakat dibantu oleh pemerintah desa dalam pembuatan proposal. Selain itu, dari pihak Yayasan Obor Tani pun juga ikut mengupayakan karena pada dasarnya dalam kepengurusan yayasan telah ada dua orang yang berasal dari Desa Wonokerto. Adanya putra daerah yang tergabung dalam kepengurusan Yayasan Obor Tani merupakan jejaring yang menunjang dan memberikan kemudahan bagi desa dalam proses negosiasi awal terutama ketika berhubungan dengan pihak luar seperti pemberi donatur yaitu PT Pertamina

b. Pengajuan Dana kepada Donatur (PT Pertamina Persero)

Setelah proposal selesai dibuat oleh masyarakat Desa Wonokerto, tahap selanjutnya adalah penyampaian proposal kegiatan pemberdayaan kepada pihak

Yayasan Obor Tani. Selanjutnya, proposal tersebut dibawa oleh yayasan untuk ditujukan kepada para donatur melalui tahapan pengajuan dana.

c. Persetujuan Pendanaan Program Pemberdayaan oleh Donatur melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tahapan selanjutnya setelah proposal ditujukan kepada pihak donatur dalam hal ini PT Pertamina Pusat Jakarta adalah penentuan apakah desa yang mengajukan proposal diterima atau tidak. Dalam memutuskan apakah program disetujui atau tidak, maka dari pihak yayasan dan PT Pertamina memiliki kriteria tertentu.

d. Pendirian Sentra Pemberdayaan Tani di Desa Wonokerto

Desa yang mengajukan proposal kepada Yayasan Obor Tani dan PT Pertamina dinyatakan lolos apabila memenuhi persyaratan kriteria tertentu. Dalam hal ini, Desa Wonokerto berhasil mendapatkan dana hibah CSR PT Pertamina Pusat Jakarta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk terutama petani melalui program pemberdayaan masyarakat yang difasilitasi oleh Yayasan Obor Tani. Setelah Donatur dan pihak yayasan sepakat, maka Sentra Pemberdayaan Tani di Desa Wonokerto siap untuk didirikan dengan varietas tanaman budi daya yang sesuai dengan kondisi alam desa yaitu tanaman Buah Naga. Realisasi program pemberdayaan dilaksanakan pada tahun 2009 tepatnya pada tanggal 15 Agustus.

3.2. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonokerto oleh Yayasan Obor Tani

3.2.1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

1. Tahapan Seleksi Wilayah

Tahapan seleksi wilayah ini dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga dan pihak terkait masyarakat. Desa Wonokerto merupakan desa yang termasuk kategori miskin di wilayah Kecamatan Bancak khususnya dan Kabupaten

Semarang dimana penghasilan yang diterima masyarakat setiap bulan yaitu antara Rp. 250.000,00-Rp. 300.000,00. Wonokerto memiliki lahan kering atau lahan tegalan cukup luas namun tidak memiliki infrastruktur pertanian berupa saluran irigasi yang baik (embung) sebagai penyedia sumber air ketika musim kemarau panjang untuk tanaman. Pengetahuan dan informasi tentang jenis tanaman yang layak ditanam di lahan kering tidak diperoleh serta tidak adanya sentra pendidikan dan pelatihan bagi petani yang memadai yang secara intensif memberikan materi baik berupa pengetahuan maupun sarana prasarana yang digagas oleh pemerintah maupun kelompok masyarakat tertentu.

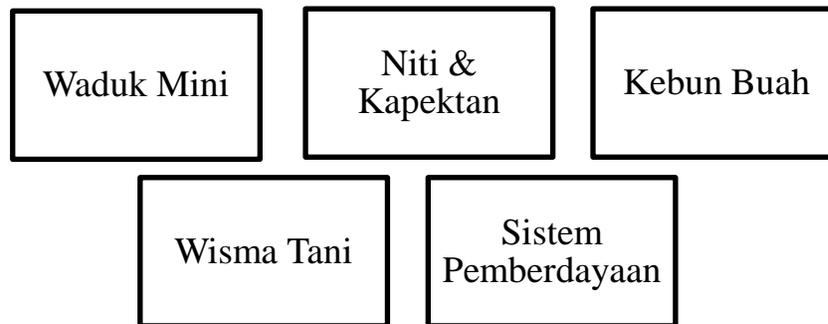
2. Tahap Sosialisasi Program Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya sosialisasi pendirian Sentra Pemberdayaan Tani, Yayasan Obor Tani dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa dan difasilitasi oleh pemerintah Desa Wonokerto. Sosialisasi memiliki peran penting dalam menarik keinginan masyarakat untuk bergabung ke SPT sebagaimana diketahui bahwa sistem budidaya yang dilakukan memiliki mekanisme dan prosedur yang berbeda dari program-program sebelumnya. Sosialisasi dilakukan secara massal maupun personal yang akhirnya dapat menjangkau lebih dari 100 petani.

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sentra Pemberdayaan Tani

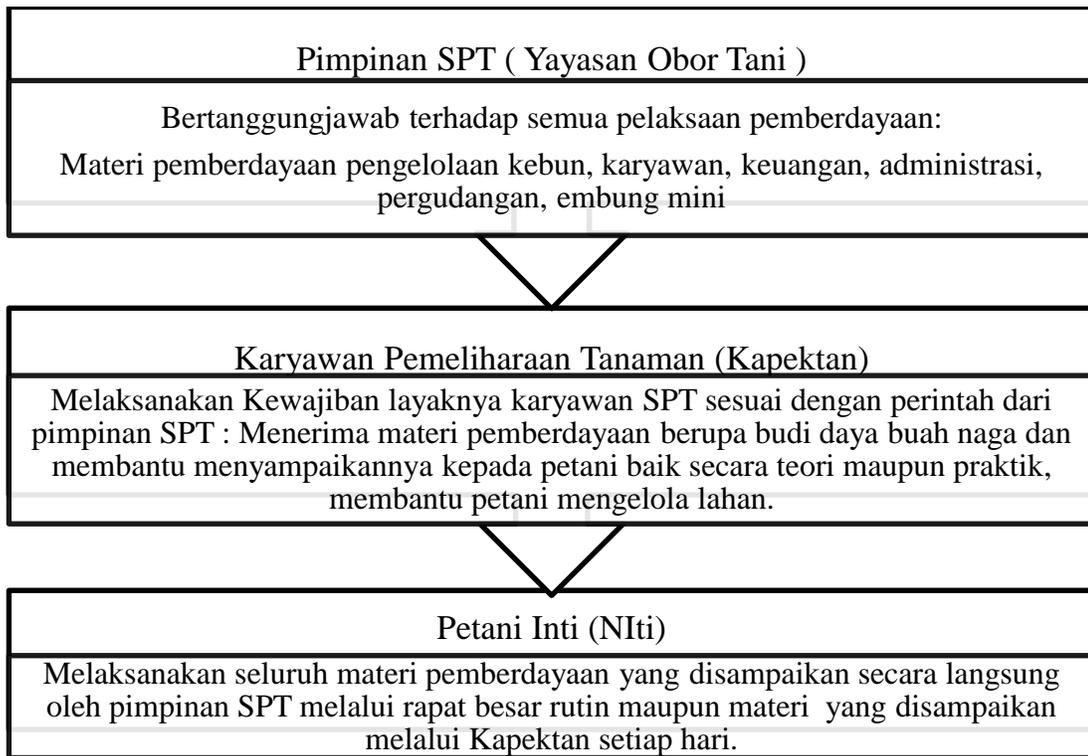
Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wonokerto merupakan sebuah bentuk kerjasama yang terjalin antara masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan Yayasan Obor Tani selaku fasilitator pemberdaya. Proses pemberdayaan terdiri atas unsur-unsur pembentuk SPT. Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menunjang keberhasilan pemberdayaan. Waduk mini memiliki fungsi sebagai sarana irigasi kebun buah naga ketika musim kemarau tiba.

Gambar. 2
Bagan Unsur-Unsur SPT Desa Wonokerto



Sumber : Data Penelitian Diolah (2016)

Pada awal proses pemberdayaan tahun 2009, Yayasan Obor Tani lebih dahulu memilih 20 orang petani yang memiliki kemampuan lebih, kemauan dan tanggung jawab dalam bidang pertanian untuk magang di kebun buah binaan Yayasan Obor Tani yang sudah berhasil di daerah Plantera Kendal. Setelah pelatihan selesai dilakukan, 20 orang tersebut bersama dengan pimpinan kebun SPT melakukan pemetaan dan pembagian anggota kelompok petani yang berjumlah 107 orang menjadi 15 kelompok. Jadi, di antara 20 orang tersebut dapat dikatakan sebagai ketua kelompok yang bertanggungjawab kepada pimpinan kebun. Setiap kelompok diberi nomor dengan penyebutan Hanca 1 sampai dengan Hanca 15. Sedangkan 107 orang anggota SPT disebut sebagai petani inti dengan masing-masing mendapat distribusi pohon berbeda.

Gambar. 3**Alur Kerjasama Pemberdayaan Aktor Internal SPT**

Sumber : Daftar Pertanyaan Wawancara Diolah (2017)

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan melalui budi daya tanaman buah naga dilakukan dengan penerapan tahapan-tahapan yang dimulai dari persiapan lahan kebun, pembibitan, penanaman bibit buah naga, pemeliharaan rutin, pemupukan, pemeliharaan bunga dan buah, panen, pasca panen dan penyemprotan hama penyakit. Dalam pelaksanaan seluruh tahapan tersebut semuanya dikerjakan oleh petani dan pimpinan SPT hanya memberikan materi baik secara teoritis maupun praktik.

4. Tahap Pemandirian Masyarakat Pasca Pendampingan

Pada tahapan ini, tahap dimana proses pemberdayaan selama 3,5 tahun selesai dan kebun buah naga secara resmi diserahkan kepada masyarakat. Pada hari Selasa,

25 Maret 2013 secara resmi pendampingan oleh Yayasan Obor Tani telah berakhir dan kebun buah beserta infrastruktur pendukung seperti waduk mini dan wisma pelatihan diserahkan kepada masyarakat. Artinya, seluruh kegiatan SPT resmi dijalankan oleh masyarakat yang diwadahi dalam struktur kepengurusan. Seluruh bantuan dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan resmi telah berakhir.

3.2.2. Hasil Kerjasama Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonokerto

Pemberdayaan masyarakat di Desa Wonokerto dilakukan dengan penanaman buah naga. Oleh karena itu, *output* atau manfaat yang dapat diperoleh dari adanya kerjasama dapat terlihat dari hasil panen yang didapatkan yang kemudian dijual ke toko-toko buah sekitar Salatiga dan Semarang seperti Hortimart Agro Center. Adapun hasil panen yang diperoleh petani awal-awal masa panen adalah sebagai berikut :

Tabel. 2
Hasil Panen Buah Naga SPT Wonokerto

Periode Panen	Grade A	Grade B	Grade C	Curah	Pendapatan
	Kg	Kg	Kg	Kg	
Agus, Sept, Okt 2013	163.4	0	0	0	3,502,000
Nopember 2013	46.4	21.8	29.5	47.3	1,540,500
Desember 2013	74.8	46.8	40.4	16.5	2,978,000
Maret 2014	97.7	65.2	79.3	94.6	4,078,900
Januari 2014	172,1	571,8	460,3	431,3	14,475,100
Febuari 2014	473,7	898,1	1433,8	1052,5	20,279,000
Maret 2014	201,7	278,7	297,5	248,4	6,576,600
April 2014	84.1	268.7	568.2	887.4	11,078,800
Total	1313.9	2151.1	2909	2778	64,508,900

Sumber : Laporan Hasil Panen Petani Yayasan Obor Tani, 2014

Adanya keberhasilan kerjasama Yayasan Obor Tani dan masyarakat Desa Wonokerto dalam program budi daya buah naga didukung oleh beberapa faktor yaitu niat yang dimiliki oleh petani untuk menciptakan suatu perubahan yang lebih baik. Niat yang dimiliki masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan memberikan dampak

posistif terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola lahan masing-masing. Kemampuan dan kemauan mengolah lahan sesuai dengan arahan dan bimbingan pimpinan SPT dapat meningkatkan hasil pendapatan melalui perolehan panen buah naga. Penggunaan teknologi pertanian yang tepat guna juga memiliki peran yang penting karena kegagalan dalam penerapan teknologi pertanian dapat mengakibatkan gagal panen dan masyarakat tidak memiliki penghasilan. Hal lainnya adalah kemampuan pemimpin SPT dalam menggerakkan petani dalam proses pendampingan pemberdayaan serta dukungan penuh dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat terhadap program.

3.2.3. Analisis Perubahan Perspektif Pertumbuhan dan Pemberdayaan dalam Pendirian SPT Desa Wonokerto

a. Sentralisasi menjadi Desentralisasi

Proses pemberdayaan masyarakat mengutamakan desentralisasi. Desentralisasi tersebut terutama terwujud dalam bentuk kewenangan masyarakat untuk melakukan kontrol terhadap pengambilan keputusan dan sumber daya. Dengan demikian pemberdayaan memberikan kewenangan kepada masyarakat sampai pada tingkat komunitas lokal dalam pengambilan keputusan serta dalam pengelolaan pembangunan sejak identifikasi masalah, perencanaan dan pelaksanaan.

Desa Wonokerto merupakan desa yang memiliki potensi dalam bidang pertanian dengan adanya lahan tegalan seluas 80.740 Ha. Namun kondisi tersebut belum menjadikan penduduk memiliki kemandirian dan kesejahteraan dalam bidang ekonomi. Untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki kekuatan dan pengetahuan yang maju memiliki inisiatif bagaimana agar penghasilan masyarakat meningkat melalui pemanfaatan lahan kering. Pelibatan masyarakat sampai lapisan terbawah dimaksudkan agar kepentingan lapisan miskin dapat terakomodasi.

Pelibatan masyarakat termasuk kalangan penduduk miskin dalam proses identifikasi masalah, perencanaan dan implementasi program dimaksudkan untuk

mengantisipasi kemungkinan adanya pengambilan keputusan pada tingkat lokal yang dilakukan oleh aktor yang tidak merepresentasikan seluruh lapisan yang ada sehingga keputusan yang diambil tidak mengakomodasi kepentingan mereka. Tokoh masyarakat merupakan aktor kunci yang juga dianggap dapat menjadi representasi dari seluruh masyarakat dalam komunitas yang bersangkutan.

b. *Top-down* menjadi *Bottom-Up*

Pendekatan pemberdayaan masyarakat cenderung mengutamakan alur dari bawah ke atas. Dalam hal ini perumusan program yang akan dilaksanakan ditentukan oleh identifikasi masalah dan kebutuhan dari dan oleh masyarakat sendiri. Terdapat dua kemungkinan dalam proses dan mekanisme perumusan program. Yang pertama, identifikasi masalah dan kebutuhan dari masyarakat tersebut kemudian direspon oleh masyarakat yang bersangkutan dalam bentuk program pembangunan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat sendiri. Yang kedua, identifikasi masalah dan kebutuhan dari bawah kemudian diakomodasi oleh pemerintah baik daerah maupun pusat. Bentuk kedua inilah yang dikenal dengan proses dan mekanisme pembangunan yang bersifat *bottom-up*³.

Sejarah pembentukan Sentra Pemberdayaan Tani Desa Wonokerto merupakan sebuah program yang bersifat *bottom-up*. Awalnya, kemunculan ide untuk melaksanakan program pemberdayaan tani muncul dari inisiatif tokoh masyarakat yang menginginkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam memanfaatkan lahan kering untuk meningkatkan pendapatan petani. Usul inisiatif program kemudian dimusyawarahkan dengan pihak pemerintah desa dan masyarakat terutama petani. Setelah disepakati, maka pemerintah desa memfasilitasi pembuatan dan pengajuan proposal pemberdayaan masyarakat yang akan ditujukan kepada Yayasan Obor Tani dan PT Pertamina Persero atas rekomendasi dari pengurus Yayasan Obor Tani.

c. *Uniformity* menjadi variasi lokal

³ Soetomo, Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 76

Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki kebutuhan, permasalahan dan potensi yang berbeda. Dengan demikian pola pelaksanaan pembangunan masyarakat yang cocok dan berhasil diterapkan dalam masyarakat tertentu tidak ada jaminan untuk juga berhasil dalam masyarakat lain yang berbeda kondisinya. Pendekatan pemberdayaan sangat memberikan toleransi kepada variasi lokal, dengan demikian program-program yang dirumuskan dan dilaksanakan sangat berorientasi pada permasalahan dan kondisi serta potensi setempat. Bahkan bukan hanya memberikan toleransi terhadap variasi lokal dalam bentuk *local variety* dan *local resources*, akan tetapi memberikan tanggung jawab akan keberhasilan pembangunan kepada masyarakat lokal (Korten, 1987 : 4).⁴

Yayasan Obor Tani merupakan salah satu organisasi nirlaba yang berkonstrasi dalam peningkatan kesejahteraan petani desa. Untuk meningkatkan pendapatan petani desa dilakukan dengan cara pertanian terpadu melalui peningkatan kualitas dan kuantitas tanaman dengan prinsip *One Village One Product* yaitu produksi dan agrowisata. Di dalam menentukan komoditas budi daya tanaman buah-buahan yang akan dijadikan objek pemberdayaan, Yayasan Obor Tani memperhatikan potensi lahan yang ada, iklim, dan curah hujan. Dalam memberdayakan lokasi yang berbeda, Yayasan Obor Tani menerapkan budi daya tanaman buah dengan jenis yang berbeda disesuaikan dengan masing-masing wilayah.

Dalam menentukan jenis komoditas buah-buahan di Desa Wonokerto, terlebih dahulu dilakukan identifikasi terhadap kondisi pedesaan. Awalnya, pemberdayaan akan dilakukan dengan penanaman jenis lengkeng itoh, tetapi setelah dilakukan pengecekan pH tanah dan lain sebagainya ternyata lebih cocok untuk budi daya buah naga. Penentuan buah naga sebagai objek dalam pemberdayaan juga mempertimbangkan khasiat dan peluang bisnis di pasaran dimana ketika itu buah naga belum banyak dikembangkan di Indonesia khususnya Jawa Tengah. Secara keseluruhan, terdapat berbagai varietas tanaman yang dibudidayakan oleh yayasan

⁴ Ibid, hlm. 78

seperti durian, lengkeng, sirkaya dan buah naga. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pada dasarnya pemberdayaan tidak dilakukan dengan penyeragaman terhadap seluruh lokasi yang diberdayakan walaupun oleh agen pemberdaya yang sama. Pemberdayaan sangat menghargai kearifan lokal dan potensi daerah.

Penetapan varietas budi daya yang berbeda-beda oleh Yayasan Obor Tani di setiap lokasi pemberdayaan dilakukan untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi program. Adapun efektifitas dan efisiensi yang dimaksud adalah relevansi dengan kebutuhan dan potensi masyarakatnya. Penentuan komoditas budi daya oleh Yayasan Obor Tani merupakan faktor yang penting dilakukan mengingat hasil pemberdayaan yang dilakukan sangat bergantung kepada hasil panen tanaman buah budi daya. Buah Naga merupakan jenis tanaman buah yang cocok ditanam di Desa Wonokerto yang ditunjang dengan latar belakang masyarakatnya adalah banyak sebagai petani. Ketika panen raya perdana dapat menghasilkan produksi mencapai 8 ton.

Berbeda dengan yang dilakukan di Desa Genting Ambarawa, pemberdayaan dilakukan menggunakan varietas tanaman lengkeng itoh. Karena kendala iklim dan cuaca, maka tanaman lengkeng tersebut ketika memasuki usia berbuah belum bisa menghasilkan buah. Dapat dikatakan, pemberdayaan belum meningkatkan pendapatan petani Desa Genting. Oleh karena itu, analisis terhadap potensi lokal menjadi dasar utama yang dilakukan oleh yayasan dalam memilih varietas tanaman budi daya.

d. Sistem komando menjadi proses belajar

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat bukan lagi menggunakan sistem komando melainkan mengedepankan pengambilan keputusan oleh masyarakat sendiri. Pengembangan kapasitas masyarakat berlangsung melalui proses belajar sosial secara kumulatif. Proses belajar petani kepada Yayasan Obor Tani dilakukan selama kurun waktu 3,5 tahun. Disitulah petani inti dan kapektan saling belajar dalam mempraktikan ilmu yang diberikan oleh pimpinan kebun SPT. Dari pengalaman bekerja sambil belajar diperoleh gagasan kreatif , pola aktivitas bersama yang melembaga dan pengetahuan lokal.

e. Ketergantungan menjadi keberlanjutan

Proses pengelolaan pembangunan oleh masyarakat sendiri dan tindakan bersama untuk peningkatan kehidupan bersama yang merupakan rutinitas kemudian akan diakui keberadaannya, dirasakan manfaatnya dan ditempatkan sebagai bagian dari pola tindakan bersama. Keberlanjutan merupakan dampak dari adanya proses belajar. Proses belajar yang dilakukan oleh petani dalam budi daya tanaman buah naga dan kearifan lokal menghasilkan mekanisme yang melembaga. Petani dapat melakukan pengelolaan pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan di bawah koordinasi kepengurusan SPT yang telah ditetapkan sebelum proses pemberdayaan berakhir.

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka simpulan yang dapat diambil dari Pola Kemitraan Yayasan Obor Tani dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Petani Desa Wonokerto Tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut :

Kemitraan yang dilakukan oleh Yayasan Obor Tani dan masyarakat Desa Wonokerto dalam meningkatkan penghasilan dilakukan dengan mendirikan Sentra Pemberdayaan Tani (SPT). Pembentukan SPT Desa Wonokerto secara resmi dilakukan melalui sebuah perjanjian kerjasama yang meliputi tiga pihak yaitu, Yayasan Obor Tani sebagai operator lapangan, PT Pertamina sebagai donatur dan seratus petani desa sebagai penerima hibah murni. Melalui SPT Desa Wonokerto petani dididik dan dilatih agar mampu menggarap lahannya. Adapun komoditas yang ditanam oleh petani adalah buah naga *Red Dragon* dengan luas lahan 20 ha.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pendirian SPT Desa Wonokerto dilaksanakan dengan menggunakan anggaran pemberdayaan sebesar Rp.

1.424.623.000,00 yang berasal dari CSR Pertamina. Sebanyak 107 petani menjadi peserta program pemberdayaan yang dilakukan selama 3,5 tahun. Setiap hari, petani melaksanakan kegiatan yang dijadwalkan oleh pimpinan kebun dengan kegiatan berbeda yang meliputi pemeliharaan infrastruktur waduk mini dan pemeliharaan kebun buah. Proses interaksi dan komunikasi antara pimpinan kebun SPT dan petani dilakukan secara intensif yang berpusat di wisma SPT ketika pemberian materi di pagi hari dan evaluasi kegiatan lapangan yang dilakukan setelah jam kerja. Kemitraan yang terjalin antara yayasan dan masyarakat bersifat *mutualism partnership* dimana masing-masing pihak saling mendapatkan manfaat atas kerjasama yang dijalankan.

Program pemberdayaan yang dilakukan mendapatkan hasil panen buah naga periode pertama yang mencapai 8 ton. Pendapatan total masyarakat yang diperoleh melalui SPT mencapai Rp. 64.508.900,00. Buah naga yang tergolong kategori A, B dan C dijual secara langsung di *Hortymart Agro Centre* dan toko-toko besar, namun yang termasuk kategori tidak baik diolah oleh masyarakat menjadi berbagai jenis produk seperti selai, minuman sari buah naga dan kripik. Jumlah pendapatan hasil panen tersebut seluruhnya diberikan kepada petani dan tidak ada yang masuk ke Yayasan Obor Tani. Adapun distribusi pendapatan dilakukan sesuai dengan banyaknya hasil panen di lahan masing-masing petani.

Pemberdayaan yang dilakukan di Desa Wonokerto oleh Yayasan Obor Tani berakhir pada hari Selasa, 25 Maret 2013 dengan diselenggarakannya acara penyerahan kebun buah kepada petani. Setelah diberikan kepada petani maka tanggung jawab berada pada masing-masing pemilik lahan. Keberhasilan kerjasama yayasan dan masyarakat dalam meningkatkan penghasilan dilatarbelakangi oleh adanya dukungan dan niat yang kuat dari para petani yang menginginkan perbaikan perekonomian sehingga mendorong mereka patuh dan disiplin dalam menjalankan materi dari pimpinan SPT. Penggunaan teknologi pertanian yang tepat dalam program pemberdayaan dapat diterapkan oleh petani mulai dari pembukaan lahan, penanaman, pemupukan dan perawatan buah naga karena adanya pimpinan kebun

SPT yang memiliki *leadership* yang baik sehingga mampu menggerakkan semangat petani

b. Saran

Kemitraan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan penghasilan masyarakat Desa Wonokerto dalam memproduksi buah naga diharapkan dapat menjadi percontohan bagi daerah lain dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan lahan tegalan yang saat ini masih kurang produktif. Masyarakat dan pemerintah desa diharapkan dapat memiliki inisiatif dalam pengelolaan potensi yang ada di daerah dengan memanfaatkan jejaring yang dimiliki dengan pengajuan proposal kegiatan pemberdayaan.

Setelah pemberdayaan selesai dilaksanakan, diharapkan petani Desa Wonokerto dapat menjaga dan merawat seluruh komponen SPT yang telah diberikan baik berupa waduk mini, wisma SPT dan kebun buah. Keberlanjutan pengelolaan dan perawatan tanaman harus dilakukan agar tanaman buah naga yang telah diupayakan selama 3,5 tahun tetap terpelihara dan dapat memproduksi buah naga yang berkualitas sehingga mampu bersaing di pasaran. Selain itu, Dinas Pertanian Kabupaten Semarang juga diharapkan dapat memberikan perhatian yang intensif kepada petani dalam membantu merawat tanaman buah naga baik melalui kebijakan anggaran maupun program pendampingan pasca dilepas oleh yayasan.

Pemberdayaan yang dilakukan dengan kerjasama program CSR Pertamina melalui desa binaan diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi perusahaan besar lainnya untuk memberikan tanggung jawab sosialnya dalam membangun masyarakat mengingat kemampuan pemerintah sebagai pemegang kekuasaan memiliki keterbatasan dalam hal anggaran maupun teknis pelaksanaan program di lapangan. Keberhasilan Yayasan Obor Tani dalam mendidik petani dengan menggunakan teknologi pertanian modern diharapkan dapat menjadi pelopor kemajuan pola cocok tanam petani desa dari petani tradisional menjadi profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rahadhian T. 2011. *Ekonomi Politik Kemitraan ASEAN : Sebuah Potret Kerjasama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ala, Andre Bayo. 1981. *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*. Jakarta : Liberty
- Alfitri, 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fakih, Mansour. 1996. *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial : Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKNP.
- Indrajit, Wisnu. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan : Gagasan Manajemen Pengembangan Masyarakat untuk Memutus rantai Kemiskinan*. Malang : Intrans Publishing
- Linton, L. 1995. *Partnership Modal Ventura*. Jakarta: PT. IBEC.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif kebijakan Publik Edisi Revisi*. Bandung : alfabeta
- Mengelola Dinamika Politik dan Sumber Daya Daerah. (2004). Yogyakarta : Jogja Global Media
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiadi, Elly dan Usman Kolip, 2011, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta : Prenada Media Grup
- Siagian, 1989, *Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti
- Soetomo. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesisnya?.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suharto, Edi.2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Surjadi. 2008. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Jogjakarta. Gramedia

Poernomo, Mangku. 2004. *Pembaruan Desa Mencari bentuk Penataan produksi Desa*. Yogyakarta : Lapera Pustaka Utama

Tambunan, Tulus. 2000. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.

Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunandan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Verhagen, Koenraad. 1996. *Pengembangan Keswadayaan : Pengalaman LSM di tiga Negara*. Jakarta : PT Penebar Swadaya

Wasistiono, Sadu. 2009. *Prospek Pembangunan Desa*. Jakarta : LP3ES

Wrihatnolo. Randy R, Riant Nugroho. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia Jakarta

Sumber Internet :

Bahua, Muhammad Ikbal. (2013). Pemberdayaan masyarakat Tani Melalui Penguatan Kelembagaan Lumbung Pangan di Desa Huyula kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Jurnal. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Dalam <http://repository.ung.ac.id/hasilriset/show/1/32/pemberdayaan-masyarakat-tani-melalui-penguatan-kelembagaan-lumbung-pangan-di-desa-huyula-kecamatan-mootilango-kabupaten-gorontalo.html>. Diunduh pada 9 Januari 2016.

Buletin Energizing Asia Energia. (2012). *E-Paper*. Dalam <http://www.pertamina.com/epaper/>

Cholisin. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Makalah*. Dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PEMBERDAYAAN%20MASYARAKT.pdf>. Diunduh pada 13 Juni 2015 pukul 19.00 WIB

Laily, Sean Fitria Rohmawati. (2014). Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk). Jurnal Administrasi Publik Universitas Brawijaya. Dalam

<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/354>.

Diunduh pada 17 desember 2015.

Wurangian, Mikhael. (2015). Strategi Pemerintah desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan I Kecamatan Ratatotok). Jurnal FISIP UNSRAT. Dalam <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/8972>. Diunduh pada 23 desember 2015.

Situs web organisasi :

<http://www.obortani.org/>

<http://www.pertamina.com/en/>

<https://www.bps.go.id/>

<https://semarangkab.bps.go.id/Subjek/view/id/23#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1> . Diunduh pada 29 januari 2017 pukul 22.00 WIB